



**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN MANAJEMEN  
WAKTU MAHASISWA KEPERAWATAN**

**Skripsi**

**Disusun Oleh :**

**Farrel Abhinaya Wibowo**

**30901900070**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

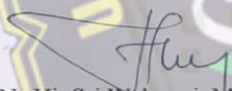
**2023**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 2 Februari 2023

Mengetahui,  
Wakil Dekan I

  
Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.  
NIDN. 0609067504



Farrel Abhinaya Wibowo  
NIM 30901900070

## HALAMAN PERSETUJUAN

### HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

### HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN MANAJEMEN WAKTU MAHASISWA KEPERAWATAN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Farrel Abhinaya Wibowo

NIM : 30901900070


Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:


Pembimbing I

Tanggal : 2 Februari 2023

Pembimbing II

Tanggal : 2 Februari 2023

  
Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep  
NIDN. 0604038901

  
Ns. Muh. Abdurrouf, M.Kep  
NIDN. 0605057902

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN  
MANAJEMEN WAKTU MAHASISWA KEPERAWATAN**

Disusun oleh:

Nama : Farrel Abhinaya Wibowo

NIM : 30901900070

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 09 Februari 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima :

Penguji I

Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep  
NIDN. 0622078602

Penguji II

Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep  
NIDN. 0604038901

Penguji III

Ns. Muh Abdurrouf, M.Kep  
NIDN. 0605057902

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, SKM, M.Kep  
NIDN.0622087403

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
Skripsi, Januari 2023**

**ABSTRAK**

Farrel Abhinaya Wibowo

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN MANAJEMEN  
WAKTU MAHASISWA KEPERAWATAN**

59 hal + 10 tabel + xi (jumlah hal depan) + jumlah lampiran

**Latar Belakang:** Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi, Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Manajemen waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu

**Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 150 orang dengan teknik *simple random sampling*. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan rumus slovin.

**Hasil:** Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa dari 150 responden penelitian, sebagian besar memiliki karakteristik jenis kelamin perempuan 91.3%, umur dewasa awal 18-19 tahun dengan 80.7%. Hasil penelitian juga menunjukkan motivasi belajar responden dengan kategori rendah 6.7%, kategori sedang 74.7%, sedangkan kategori tinggi 18.7%. Sebanyak 6.7% responden memiliki kategori manajemen waktu yang buruk, 60.0% kategori sedang dan 33.3% kategori baik. Pada hubungan motivasi belajar dengan manajemen waktu didapati nilai *sig* sebesar 0,001 dengan keamatan 0,560.

**Simpulan:** Terdapat hubungan motivasi belajar dengan manajemen waktu mahasiswa keperawatan (*p value* < 0,05).

**Kata Kunci:** Motivasi belajar, Manajemen waktu, Mahasiswa

**Daftar Pustaka:** 35 (2013 – 2021)

**BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING  
FACULTY OF NURSING SCIENCE  
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG  
Thesis, January 2023**

**ABSTRACT**

Farrel Abhinaya Wibowo

**THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND  
TIME MANAGEMENT OF NURSING STUDENTS**

xi (number of preliminary pages) 59 pages + 10 table + appendices

**Background:** Learning is a conscious effort to change attitudes and behavior. In an effort to achieve behavior change requires motivation. Learning is interpreted as a process of changing behavior as a result of individual interactions with their environment. Time management is the ability to allocate time and resources to achieve goals. Creating a balance between work and personal life. Time management does not only refer to time management, but rather to how to use time.

**Method:** This research is a type of quantitative research with a cross sectional approach. Data collection was carried out using a questionnaire. The number of respondents is 150 people with simple random sampling technique. The data obtained was processed statistically using the slovin formula.

**Result:** According to the data analysis, it was found that of the 150 research respondents, most of them had female sex characteristics 91.3%, early adulthood as much as 80.7%. The results of the study also show that the learning motivation of respondents is in the low category 6.7%, the medium category is 74.7%, while the high category is 18.7%. As many as 6.7% of respondents have a bad time management category, 60.0% medium category and 33.3% good category. In the relationship between learning motivation and time management, a sig value of 0.001 was found with a closeness of 0.560.

**Conclusion:** There is a relationship between learning motivation and time management of nursing students (p value <0.05).

**Keywords:** Learning motivation, Time management, Student

**Bibliographies:** 35 (2013 – 2021)

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis telah diberi kesempatan untuk menyusun skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai Sarjana Keperawatan yang berjudul **“Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Manajemen Waktu Mahasiswa Keperawatan”**

Berkenaan dengan penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas bantuan, arahan dan motivasi yang senantiasa diberikan selama ini. Kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Iwan Ardian, SKM, M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep selaku Pembimbing I, terima kasih banyak telah sabar senantiasa memberikan ilmu, bimbingan, arahan, nasehat dan motivasi yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ns. Muhammad Abdurrouf, M.Kep selaku Pembimbing II, terima kasih juga yang telah meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan, memberikan bimbingan, dukungan agar saya menjadi lebih baik.

6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf FIK UNISSULA yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan serta bantuan kepada penulis.
7. Kepada yang tercinta, orang tua saya yang selalu menjadi penyemangat saya, terimakasih untuk semua doa, nasehat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
8. Teman-teman satu Departemen Manajemen Keperawatan dan teman-teman seluruh angkatan 2019 Prodi S1 Keperawatan yang berjuang bersama dari mahasiswa baru sampai di tahap skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu, atas bantuan dan kerjasama yang diberikan dalam penyusunan skripsi saya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari rekan-rekan semua. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Semarang, 30 Agustus 2022

Penulis

(Farrel Abhinaya Wibowo)



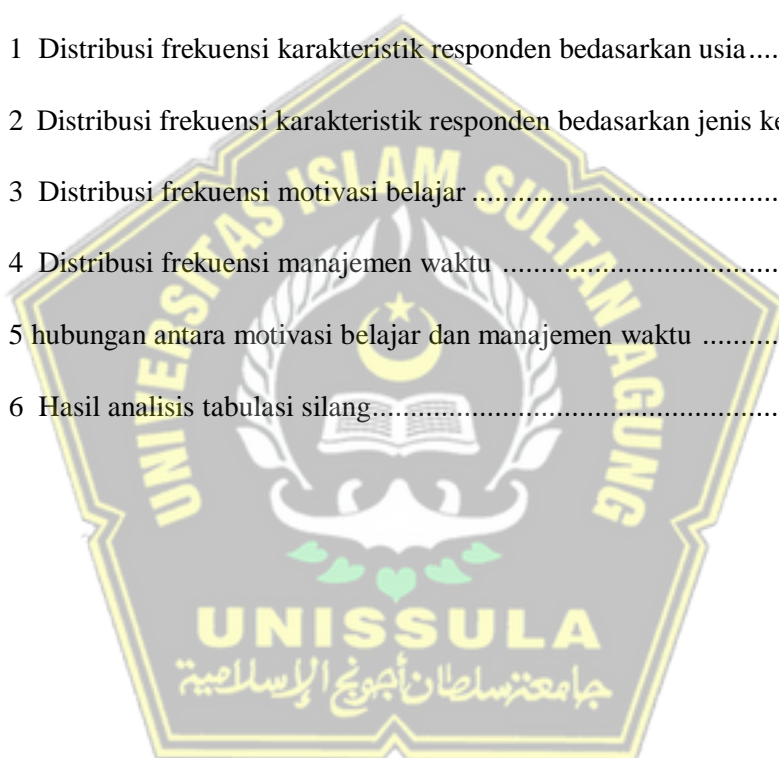
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	i
<b>A. Latar Belakang</b> .....	i
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan</b> .....	6
1. Tujuan Umum.....	6
2. Tujuan Khusus.....	6
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	7
a. Profesi Keperawatan.....	7
b. Pendidikan Keperawatan.....	7
c. Masyarakat.....	7
d. Penelitian Selanjutnya.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
<b>A. Tinjauan Teori</b> .....	8
1. Motivasi .....	8
2. Tujuan Motivasi .....	11
3. Jenis Jenis Motivasi .....	12
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi .....	13
5. Peranan Motivasi.....	15
6. Belajar.....	16
7. Manajemen Waktu.....	16

8. Aspek-Aspek Manajemen Waktu .....	18
9. Strategi Manajemen Waktu.....	20
<b>B. Kerangka Teori.....</b>	<b>22</b>
<b>C. Hipotesis.....</b>	<b>23</b>
<b>BAB III METODEDEDE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
<b>A. Kerangka Teori.....</b>	<b>25</b>
<b>B. Variabel Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>C. Desain Penelitian.....</b>	<b>25</b>
<b>D. Populasi Dan Sampel .....</b>	<b>25</b>
<b>E. Tempat Dan Waktu .....</b>	<b>27</b>
<b>F. Definisi Operasional .....</b>	<b>28</b>
<b>G. Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data .....</b>	<b>29</b>
<b>H. Uji Instrumen Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>I. Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>32</b>
<b>J. Rencana Analisis Atau Pengolahan Data .....</b>	<b>34</b>
<b>K. Etika Penelitian.....</b>	<b>36</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
<b>A. Pengantar Bab .....</b>	<b>40</b>
<b>B. Karakteristik Responden.....</b>	<b>40</b>
<b>C. Analisa Univariat.....</b>	<b>41</b>
<b>D. Analisa Bivariat .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
<b>A. Pengantar Bab .....</b>	<b>40</b>
<b>B. Interpretasi Dan Diskusi Hasil .....</b>	<b>40</b>
<b>C. Keterbatassan Penelitian .....</b>	<b>52</b>
<b>D. Implikasi Keperawatan .....</b>	<b>53</b>
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>56</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	29
Tabel 3.2 Kisi – Kisi Angket Motivasi Belajar.....	31
Tabel 3.3 Kisi – Kisi Angket Manajemen Waktu.....	32
Tabel 3.4 Korelasi.....	38
Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia.....	40
Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin .....	41
Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi motivasi belajar .....	41
Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi manajemen waktu .....	42
Tabel 4. 5 hubungan antara motivasi belajar dan manajemen waktu .....	42
Tabel 4. 6 Hasil analisis tabulasi silang.....	43



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori .....22

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep.....25



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perguruan Tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam melahirkan lulusan yang mampu merespon kebutuhan dan tuntutan dalam dunia kerja, serta menjadikan lulusannya sebagai manusia pembelajar yang memiliki jiwa inovasi, dan sikap mental kewirausahaan. Individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi disebut dengan mahasiswa. Mahasiswa telah melalui proses pembelajaran dari SMA sehingga dituntut mampu belajar sendiri serta menganalisis berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Setiap mahasiswa memiliki keunikan tersendiri dari mahasiswa lain baik dalam motivasi belajar, kecepatan belajar, dan gaya belajar (Papilaya and Huliselan 2016).

Pada umumnya mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu mahasiswa apatis dan mahasiswa aktif organisasi kampus. Mahasiswa apatis yaitu mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kampus dan hanya fokus pada perkuliahan saja atau biasa dengan mahasiswa “kupu-kupu” (kuliah pulang-kuliah pulang). Sedangkan mahasiswa yang aktif organisasi kampus adalah mahasiswa yang terlibat dalam berbagai kegiatan organisasi kampus atau biasa disebut “aktivis kampus”. Aktivis secara harfiah diartikan sebagai individu yang giat bekerja untuk kepentingan organisasi dan mengabdikan

tenaga serta pikirannya demi terwujudnya visi dan misi yang ada di organisasi tersebut (Barr and Harta 2016).

Problematika yang dihadapi oleh mahasiswa apatis dan mahasiswa yang aktif dalam organisasi adalah sama yaitu manajemen waktu. Manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Manajemen waktu memiliki peranan besar dalam keberhasilan individu. Seseorang yang tidak memiliki pemahaman manajemen waktu dengan baik akan terjadi dampak negatif, yang ditandai dengan perencanaan yang tidak terorganisasi, tidak jelas, tidak konsisten, tidak ada tujuan, dan kurang disiplin dalam menggunakan waktu. Mengatur waktu secara efisien dan efektif bukan sesuatu yang mudah apalagi berupaya untuk mentaatinya secara konsisten dan persisten. Waktu menjadi salah satu sumber daya unjuk kerja. Sumber daya yang mesti dikelola secara efektif dan efisien. Efektifitas terlihat dari tercapainya tujuan menggunakan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya (Fajhriani. N 2020).

Penelitian ini telah ditunjang dengan penelitian sebelumnya di Universitas Sanata Dharma yang berjumlah 44 orang, Hasil penelitian bahwa 23 (52,27%) mahasiswa memiliki kategori manajemen waktu tinggi, 18 (40,90%) mahasiswa pada kategori sedang, dan sisanya 3 (6,81%) mahasiswa pada kategori rendah. Manajemen waktu merupakan penggunaan waktu yang digunakan dengan seefektif mungkin dalam melakukan tugas maupun pekerjaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Muyana yang menunjukkan hasil sebesar 16% untuk keyakinan dan kemampuan akademik, 9% untuk

gangguan perhatian, 17% faktor sosial, 33% manajemen waktu, 8% kemalasan, serta 17% inisiatif pribadi (Hasanah 2017).

Selain manajemen waktu, faktor kesuksesan mahasiswa yang kuliah adalah motivasi belajar. Motivasi menurut ngalim purwanto adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hantinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan yang diinginkannya. Sedangkan belajar adalah perolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat dari proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan) atau melalui suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar. Jadi motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar (Mendari and Kewal 2016).

Faktor motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi dalam manajemen waktu. Sebaliknya, dampak yang terjadi jika tidak memiliki motivasi belajar umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar dalam waktu yang cukup lama serta kurang sungguh-sungguh dalam belajar. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azhar & Ginting (2014) mengatakan adanya hasil yang signifikan dan positif antara lingkungan belajar, manajemen waktu dengan motivasi dan memberikan sumbangan sebanyak 70,4%. Peranan motivasi, mahasiswa memiliki inisiatif dalam mengembangkan

keinginan belajarnya. Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya melalui wawancara yang dilakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur diketahui dari 30 yang di observasi, sebanyak 24 dengan presentase 80% dinilai memiliki motivasi belajar yang baik, sedangkan 6 siswa dari 30 siswa dengan presentase 20% memiliki motivasi belajar yang buruk (Afriyana, Mulyati, and Hamiyati 2020a).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan secara wawancara di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang pada tanggal 15 Juni 2022 terkait Manajemen waktu di angkatan 2020 pada 10 mahasiswa dapat disimpulkan bahwasanya 40% kategori baik dalam membagi waktunya, dan 60% kategori buruk. Sedangkan terkait motivasi belajarnya mahasiswa dapat disimpulkan 20% kategori tinggi dan 80% untuk kategori rendah. Banyak mahasiswa yang mengalami bagaimana sulitnya membagi waktu, dikarenakan beberapa hal seperti banyak mengikuti agenda lain contohnya ormawa, dan ada juga yang karena jadwal akademik yang padat. Sehingga hal tersebut dapat berhubungan dengan tingkat motivasi belajar pada mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan yang akan dilakukan peneliti yaitu melakukan penelitian dengan berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Manajemen Waktu Mahasiswa Keperawatan“



## B. Rumusan Masalah

Masalah dari latar belakang dapat disimpulkan bahwa pengelolaan atau manajemen waktu yang baik dalam rangka mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses belajar mengajar. Sangat diperlukan motivasi belajar dalam diri mahasiswa, ini juga memiliki peranan penting dalam pencapaian pembelajaran. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi, Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Manajemen waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu (Sur, Hasanah, and Mustofa 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan secara wawancara di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang pada tanggal 15 Juni 2022 terkait Manajemen waktu di angkatan 2020 pada 10 mahasiswa dapat disimpulkan bahwasanya 40% kategori baik dalam membagi waktunya, dan 60% kategori buruk. Sedangkan terkait motivasi belajar nya mahasiswa dapat disimpulkan 20% kategori tinggi dan 80% untuk kategori rendah. Dapat disimpulkan umumnya mereka kurang memiliki kemauan atau hasrat belajar serta mahasiswa sering yang mengalami bagaimana sulitnya membagi waktu, dikarenakan beberapa hal seperti banyak

mengikuti agenda lain contohnya ormawa, dan ada juga yang karena jadwal akademik yang padat. Sehingga hal tersebut dapat berhubungan dengan tingkat motivasi belajar pada mahasiswa.

Maka untuk mengatasi hal ini mahasiswa perlu diberi motivasi sebagai dorongan pada diri mahasiswa untuk bisa dalam membagi waktunya seefektif dan seefisien mungkin dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, dan membuat prioritas menurut kepentingan. Berdasarkan masalah diatas dapat diperoleh rumusan masalah apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan manajemen waktu mahasiswa keperawatan?

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adakah Hubungan motivasi belajar dengan manajemen waktu mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan
- b. Mengetahui manajemen waktu mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan
- c. Menganalisis Hubungan Motivasi Belajar Dengan Manajemen Waktu Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan

## D. Manfaat Penelitian

### a. Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan untuk sumber informasi dalam menambah pengetahuan untuk penanganan masalah “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Manajemen Waktu Mahasiswa”

### b. Pendidikan Keperawatan

Penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai awal mula mendapat informasi, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Manajemen Waktu Mahasiswa”

### c. Masyarakat

Menjelaskan kepada masyarakat tentang pengetahuan “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Manajemen Waktu Mahasiswa”

### d. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini menjadi tambahan wawasan ilmiah tentang “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Manajemen Waktu Mahasiswa”

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Motivasi**

Menurut istilah motivasi belajar ini dapat dipandang dari dua sisi, yaitu secara etimologis dan secara terminologis. Secara etimologis berasal dari kata motif. Sedangkan kata motif berasal dari kata motion yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak, yaitu keadaan di dalam diri pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu aktivitas atau kegiatan tertentu. Sedang menurut terminologis motivasi adalah suatu proses untuk meningkatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan atau mendorong diri sendiri untuk dapat mencapai apa yang diinginkan di dirinya tersebut (Barr and Harta 2016).

Menurut Mohammad Uzer Usman, motive adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisasi yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Motivasi merupakan suatu penjelmaan akan berhasilnya suatumotif. Misalnya seseorang (guru atau dosen) yang mempunyai motif inginsukses dalam menciptakan produk didikanya menjadi orang-orang penting dalam kehidupan sosial masyarakat

maka seorang (guru atau dosen) harus mempunyai motivasi dari dalam dirinya untuk menciptakan out put didiknya menjadi profesional, dengan cara mengganti sistem belajar danpembelajar bagi anak didiknya atau memberikan motivasi kepada anak didiknya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan yang dikehendaki oleh guru atau dosennya (Febrianti, Azis, and Idawati 2013).

Motivasi adalah suatu proses untuk mengaitkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Pengertian motivasi menurut Irwanto adalah penggerak perilaku (*the energizer of behavior*). Manusia adalah makhluk yang mempunyai daya-daya di dalam dirinya sendiri untuk bergerak. Bisa dikatakan bahwa motivasi adalah determinan perilaku. Wexley & Yukl memberikan batasan kepada motivasi sebagai sebuah proses penggerakkan dan pengarahan perilaku. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai hal atau keadaan menjadi motif atau pemberian/penimbulkan motif. Petri memberi definisi motivasi sebagai energi atau tenaga yang terdapat di dalam diri manusia untuk menimbulkan, mengarahkan, dan menggerakkan perilakunya. Sedangkan menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Febrianti, Azis, and Idawati 2013).

Diantara para ahli yang mengemukakan pendapatnya memberikan definisi motivasi adalah sebagai berikut :

- a. James O Whitteker mengatakan , bahwa motivasi adalah kondisi atau makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi.
- b. Thorndike mengatakan, bahwa belajar dengan "*Trial and error*" itu dimulai dengan beberapa motif yang mendorong keaktifan. Dengan demikian untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi.
- c. Ghutrie mengatakan, motivasi hanyalah menimbulkan variasi respon pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar. Motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar
- d. Cliffor T. Morgan mengatakan, motivasi bertalian dengan hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut ialah keadaan yang mendorong tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut.
- e. Frederick J. Mc. Donald mengatakan, motivasi perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Menurut Mc. Donald, motivasi merupakan perubahan-perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*Feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen yaitu :

- 1) Motivasi juga dapat mengawali terjadinya perubahan energy, pada diri setiap individu manusia. Perubahan motivasi akan membawa perubahan energi di dalam sistem “*Neuro physiological*” yang ada pada organism manusia.
- 2) Terjadinya motivasi ditandai dengan adanya rasa “*Feeling*” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirasakan karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain

Dengan adanya ketiga elemen diatas maka dapat dikatakan bahwa motivasi ini sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan (Fajhriani. N 2020).

## 2. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan

kemauannya untuk mendapatkan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para mahasiswa nya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam pembelajaran (Masni 2015).

### 3. Jenis Jenis Motivasi

Dalam perkembangan untuk mencapai tujuan, perilaku seseorang memang telah diakui banyak pihak bahwa keberadaan motivasi hampir-hampir tidak dapat dilepaskan. Dengan kata lain, adanya motivasi dalam perilaku seseorang dapat dikatakan senantiasa ada meskipun tidak secara langsung dapat dilihat. Dalam perilaku seseorang, jenis motivasi akhirnya dapat dicermati dan diidentifikasi berdasarkan bentuk-bentuk tujuan yang diinginkan (Masni 2015).

Dalam proses itulah maka jenis motivasi dapat dibagi menjadi :

- a. WoodWorth dan Marquis menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, yaitu:
  - 1) Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dengan dalam, seperti: makan, minum, kebutuhan bergerak dan istirahat/tidur, dan sebagainya
  - 2) Motivasi darurat yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya. Motivasi ini timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari



diri manusia. Dalam hal ini motivasi timbul atas keinginan seseorang, tetapi karena perangsang dari luar.

- 3) Motivasi objektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, motif ini mencakup; kebutuhan untuk eksplorasi, manipulasi, menurut minat. Motivasi ini timbul karena didorong untuk menghadapi dunia secara efektif

b. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

Menurut Arden N. Frandsen motivasi dilihat dari dasar pembentukannya dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Motif Bawaan

yang dimaksud motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif ini tanpa dipelajari. Contoh; dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk istirahat, dorongan seksual.

- 2) Maksud-maksud motif yang timbul karena dipelajari, contoh: sebagai dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif yang disyaratkan secara social. Sebab manusia hidup dalam lingkungan social dengan sesama manusia yang lain sehingga motivasi terbentuk, motivasi yang dipelajari ini diberi istilah *Affiliative needs*.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis dalam diri seseorang, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan kerja
- 2) Pemimpin dan kepemimpinannya
- 3) Tuntutan perkembangan organisasi atau tugas
- 4) Dorongan atau bimbingan atasan

b. Faktor Internal

- 1) Pembawaan individu
- 2) Tingkat pendidikan
- 3) Pengalaman masa lampau
- 4) Keinginan atau harapan masa depan.

Selain itu di dalam motivasi juga terdapat suatu rangkaian interaksi antar berbagai faktor. Berbagai faktor yang dimaksud meliputi :

a) Individu dengan segala unsur-unsurnya

Kemampuan dan ketrampilan, kebiasaan, sikap dan sistem nilai yang dianut, pengalaman traumatis, latar belakang kehidupan sosial budaya, tingkat kedewasaan, dsb (Barr and Harta 2016).

b) Situasi dimana individu bekerja akan menimbulkan berbagai rangsangan Persepsi individu terhadap kerja, harapan dan cita-cita dalam kerja itu sendiri, persepsi bagaimana kecakapannya terhadap kerja, kemungkinan timbulnya perasaan cemas, perasaan bahagia yang disebabkan oleh pekerjaan (Barr and Harta 2016).

c) Pengaruh yang datang dari berbagai pihak

Pengaruh dari sesama rekan, kehidupan kelompok maupun tuntutan atau keinginan kepentingan keluarga, pengaruh dari berbagai hubungan di luar pekerjaan (Barr and Harta 2016).

## 5. Peranan Motivasi

Pada kehidupan manusia, apabila setiap sisinya diamati secara cermat maka akan tampak bahwa manusia senantiasa mempunyai kebutuhan yang kompleks, baik kebutuhan fisik seperti: makan minum, maupun kebutuhan yang bersifat psikis seperti kebutuhan rasa aman, kasih sayang, pendidikan dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, agar terwujud dalam realitas tingkah laku, maka manusia memerlukan dorongan atau dalam dunia pendidikan dikenal istilah motivasi yang setiap saat muncul dalam diri manusia (Putri Novita 2017). Menurut Ngalim Purwanto, secara garis besarnya motivasi mempunyai peranan:

- a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu

- d. Dengan kata lain motivasi merupakan mobilisator (penggerak) yang vital dalam kehidupan seseorang. Tanpa motivasi, seseorang tidak akan bergerak ataupun beraktifitas. Dianalogikan, seseorang yang mempunyai kecerdasan sedang, akan tetapi mempunyai motivasi akan lebih cepat sukses daripada orang yang mempunyai kecerdasan tinggi tetapi tidak mempunyai motivasi (Barr and Harta 2016).

## 6. Belajar

Belajar merupakan salah satu unsur dalam pendidikan. Belajar menurut Gagne adalah sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Sehingga dapat dikatakan belajar bukan sekedar mengingat, lebih dari itu tetapi juga berproses, bertindak dan juga mengalami. Belajar pada dasarnya adalah proses kognitif yang didukung dari fungsi aspek psikomotor yang meliputi aktivitas mendengar, melihat dan mengucap. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Bloom, Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Febrianti, Azis, and Idawati 2013).

## 7. Manajemen Waktu

Manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui orang lain. Nickels, McHugh and McHugh mengatakan manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Waktu adalah sumber daya yang

tidak dapat dijualbelikan. Waktu tidak dapat ditambah ataupun dikurangi. Pada dasarnya setiap orang memiliki modal waktu yang sama, yakni 24 dalam sehari. Yang membedakan adalah penggunaan waktunya. Manajemen waktu dapat diartikan proses perencanaan dan pelaksanaan pantauan sadar atas sejumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas khusus, terutama untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas (Fajhriani. N 2020).

Manajemen waktu menurut The Liang Gie merupakan salah satu dari tiga ketrampilan pendukung dalam belajar. Ketrampilan ini tidak kalah pentingnya dengan ketrampilan yang lain yaitu ketrampilan melakukan konsentrasi dan ketrampilan menghafal pelajaran. Pengaruh manajemen waktu yang tepat membuat mahasiswa menjadi termotivasi dalam proses belajar mengajar sehingga akan memberikan hasil yang baik (Fajhriani. N 2020).

Seseorang tidak dapat mematikan atau menyalakannya. Waktu tidak bisa digantikan. Waktu harus dihabiskan pada angka 60 detik setiap menit. Jadi, seseorang yang mampu untuk beradaptasi terhadap waktu itu berarti ia telah disiplin terhadap waktu (Fajhriani. N 2020).

Menurut Slameto Menghasilkan sesuatu hanya mungkin jika kita gunakan waktu dengan efisien. Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerjasungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas. Pedoman kita disini ialah: jangan melakukan lebih dari satu tugas serempak, tetapiselesaikanlah tugas itu sekarang juga, dan jangan diundur sampai besok (Fajri 2016). Tugas yang diundur sering tak kunjung dikerjakan.

Dibawah ini karakteristik dan nilai waktu :

- a. Waktu adalah sesuatu yang berharga mahal yang dimiliki manusia
- b. Ketersedian waktu sangat terbatas
- c. Waktu yang tidak mungkin tergantikan
- d. Waktu yang berharga sangat cepat
- e. Menghargai waktu akan menambah nilainya

Macan, T. H. (1994) menyebutkan manajemen waktu sebagai pengaturan diri dalam menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, mempunyai kontrol atas waktu, selalu membuat prioritas menurut kepentingan, serta keinginan untuk terorganisasi. Perilaku manajemen waktu dapat dilihat seperti mengatur tempat kerja dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang harus diselesaikan (Fajri 2016).

### **8. Aspek-Aspek Manajemen Waktu**

Aspek-aspek manajemen waktu menurut Sean Covey merupakan prioritas perencanaan waktu yang dibuat dalam bentuk kuadran waktu. Kuadran waktu memiliki 2 unsur utama, yaitu “penting” dan “mendesak”.

- a. Penting, merupakan unsur yang mencakup hal-hal penting bagi siswa, kegiatan-kegiatan penting bagi siswa yang mempunyai kontribusi terhadap tercapainya tujuan siswa yaitu prestasi belajar yang baik.
- b. Mendesak, merupakan unsur yang mencakup hal-hal yang menekan pada siswa, yang menuntut untuk dikerjakan oleh siswa.

Pada manajemen waktu berdasarkan kuadran waktu, pelaksanaan kegiatan didahulukan berdasarkan skala prioritas. Skala prioritas mendahulukan kegiatan yang penting dan mendesak, dilanjutkan dengan pekerjaan penting dan tidak mendesak, kegiatan yang mendesak meski belum terlalu penting dan terakhir adalah kegiatan yang tidak penting dan tidak mendesak (Sur, Hasanah, and Mustofa 2020).

#### 1) Mendesak dan Penting

Tipe kegiatan penting dan mendesak harus diutamakan penyelesaiannya terlebih dahulu. Tugas tersebut tidak dapat ditunda-tunda lagi. Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini merupakan hal penting dan harus dilakukan, tidak bias ditunda pada lain waktu. Contohnya, mengerjakan tugas membuat esai untuk dikumpulkan esok hari, belajar ujian untuk esok hari, dan lain sebagainya. Siswa yang terbiasa pada kelompok ini akan cenderung stress, cepat lelah, dan prestasi belajar biasa-biasa saja karena semua kegiatan dilakukan secara terburu-buru (Sur, Hasanah, and Mustofa 2020).

#### 2) Tidak Mendesak dan Penting

Tipe kegiatan dengan prioritas ini harus disikapi dengan membuat jadwal pekerjaan dengan cermat. Jangan sampai kegiatan penting diabaikan sehingga pekerjaan ini menjadi kegiatan mendesak dan penting. Sebaiknya gunakan waktu produktif untuk menyelesaikan kegiatan ini. Kegiatan dalam kelompok ini mencakup kegiatan yang sudah terjadwal dengan baik, rutin. Contoh kegiatan penting adalah mengerjakan tugas sesuai jadwal, olahraga

terjadwal dan lain sebagainya. Orang yang berada dalam kelompok ini adalah mereka yang memiliki visi, mempunyai prioritas dalam hidupnya. Mereka akan melakukan perencanaan dalam mencapai visinya, menetapkan prioritas, mengerjakan hal penting terlebih dahulu dan menyelesaikan sisanya kemudian. Sifat individu yang bergabung dalam kelompok ini adalah orang dengan pola hidup terkendali, seimbang, dan berprestasi tinggi (Sur, Hasanah, and Mustofa 2020).

3) Mendesak dan Tidak Penting

Kegiatan ini terkadang datang dari orang di luar lingkungan sekolah. Misalnya ketika teman-teman mengajak bermain ke mall. Hal ini bisa saja mengganggu waktu produktif dalam belajar (Sur, Hasanah, and Mustofa 2020).

4) Tidak Mendesak dan Tidak Penting

Kegiatan kelompok ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara berlebihan dan berakibat tingkat kepentingannya rendah (Sur, Hasanah, and Mustofa 2020).

## 9. Strategi Manajemen Waktu

Ada beberapa strategi manajemen waktu. Seseorang dapat meluangkan waktu kira-kira 10 s.d 15 menit untuk mengelola jadwal kegiatan (Rofifah 2020).

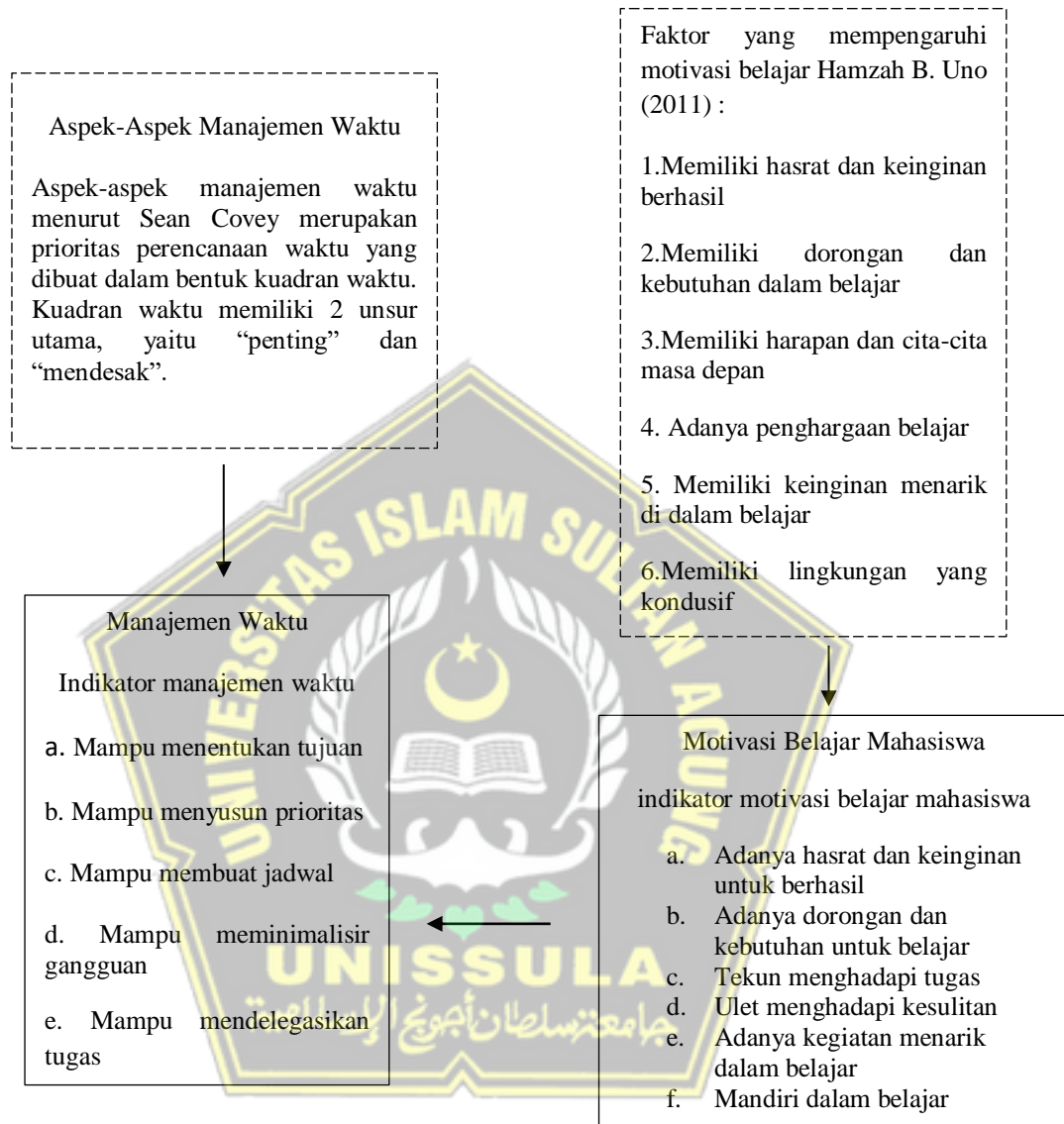
- a. Membiasakan diri untuk menyiapkan daftar. Daftar ini berisi segala sesuatu yang butuh untuk dilakukan dan memprioritaskan menurut tingkat kepentingannya



- b. Merencanakan kegiatan tertentu dilakukan pada waktu yang tertentu pula.  
Hal ini diperlukan disiplin diri
- c. Menemukan waktu bekerja yang optimal. Masing-masing orang memiliki waktu optimal untuk bekerja. Waktu yang dimiliki tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas- tugas secara maksimal
- d. Memprioritaskan tugas - tugas berdasarkan tingkat kepentingannya seperti vital, penting, harus dilakukan hari ini atau dapat dilakukan besok
- e. Pengorganisasian. Seseorang perlu memilih atau mengatur lingkungan dalam menyelesaikan tugas. Dalam hal ini, mungkin diperlukan suasana atau lingkungan yang dipersyaratkan, misalnya harus bebas dari material yang tidak diperlukan, mengurangi gangguan (telepon atau kehadiran orang lain) atau interferensi lingkungan (musik, kebisingan)
- f. Pendelegasian. Seseorang perlu menentukan tugas-tugas atau kegiatan- kegiatan yang memungkinkan untuk dapat dikerjakan oleh orang lain.
- g. Membedakan antara “segera” dan “penting”



## B. Kerangka Teori



**Ket :**

- : Diteliti  
 : Tidak diteliti  
 : Hubungan

**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

Sumber : (Rofifah 2020) ; (Hasanah 2017)

### C. Hipotesis

1) Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Merupakan suatu hipotesis digunakan dalam pengukuran kemampuan dari hasil statistika (Anonim, 2013). Tidak ada hubungan antara hubungan motivasi belajar mahasiswa dengan manajemen waktu

2) Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Adalah hipotesis dalam penelitian yang digunakan untuk membuktikan ada suatu hubungan, yang mempengaruhi dan membedakan antara dua variable (Anonim, 2013). Adanya hubungan motivasi belajar mahasiswa dengan manajemen waktu.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

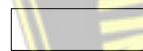
##### A. Kerangka Teori

Kerangka konsep adalah keterkaitan konsep yang dapat terhitung dan diteliti melalui proses yang peneliti lakukan.



**Gambar 3. 1 Kerangka Konsep**

Keterangan



: Area yang akan diteliti



: Adanya hubungan

##### B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu yang telah diterapkan berdasarkan perolehan informasi yang penulis dapatkan dari kesimpulan (Christalisana 2018). Ada dua variable dari penelitian ini yaitu:

###### 1. Variabel Bebas

Sesuatu yang timbul dari variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Mahasiswa.

## 2. Variabel Terikat

Akibat yang ditimbulkan dari variable bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Manajemen waktu.

### C. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* atau pengumpulan data. Pendekatan *cross sectional* merupakan pengumpulan data yang memusat pada pengumpulan data variabel dependen dan variabel independent dinilai secara simultan saat itu, dan tidak ada tindak lanjut (Asari 2018a). Analisis statistik yang digunakan karena data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Sebagaimana ditegaskan oleh Tomogola dalam Wahidin (2001:42) menyebutkan bahwa dalam kajian kuantitatif mengandung beberapa unsur yaitu: teknik tahapan penelitian, metode penelitian, masalah penelitian, konsep, proposisi, populasi, sampel dan adanya pengukuran.

Penelitian ini akan menghubungkan variabel bebas yaitu Motivasi Belajar Mahasiswa dan Variabel terikat yaitu Manajemen waktu.

### D. Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi

Sesuatu yang mempunyai kualitas yang diterapkan untuk dipelajari dan diambil kesimpulan oleh peneliti (Susilowati and Handayani 2019)

Populasinya yaitu mahasiswa S1 keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2021 dengan jumlah populasi sebanyak 242 responden.

## 2. Sampel

Sampel merupakan setengah dari jumlah ciri-ciri yang dimiliki populasi yang akan di ambil sebagai subyek dari penelitian ini melalui sampel (Asari 2018b)

Teknik yang digunakan pada penelitian adalah menggunakan teknik *nonprobability*, yaitu teknik pengambilan data atau sampel sehingga semua data kemungkinan terpilih sebagai sampel tidak sama besar. Dengan teknik *simple random sampling*, dari subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan sampel. Rumus yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel menurut penulis menggunakan rumus slovin dengan total populasi sampel 150 mahasiswa sebagai responden penelitian.

$$\begin{aligned}
 n &= N / (1 + N(d)^2) \\
 &= 242 / (1 + 242(0,05)^2) \\
 &= 242 / (1 + 0,605) \\
 &= 242 / (1,605) = 150,77 = 150
 \end{aligned}$$

a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi yaitu sampel penelitian diwakilkan oleh subjek peneliti antara lain sebagai berikut:

- 1) Tercatat aktif sebagai mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan
- 2) Mahasiswa Angkatan 2021

b. Kriteria Eksklusi

Adalah sebagian dari suatu subjek yang tidak ada pada saat dilakukannya penelitian seperti mahasiswa yang tidak pernah hadir dalam pembelajaran online atau pembelajaran daring (Asari 2018b).

Dalam penelitian ini kriteria eksklusinya adalah

- 1) Mahasiswa yang menolak mengisi kuesioner yang telah diberikan untuknya.
- 2) Mahasiswa FIK yang izin/tidak masuk.

**E. Tempat Dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang tepatnya di Fakultas Ilmu Keperawatan dan penelitian ini berlangsung di bulan September 2022.

## F. Definisi Operasional

**Tabel 3 1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Motivasi belajar mahasiswa	Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa semester 3 FIK Unissula yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, terdapat indikator yang digunakan yaitu : 1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar 3. Adanya harapan dan cita cita masa depan 4. Adanya penghargaan belajar 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Penelitian ini menggunakan metode kuesioner tentang Motivasi Belajar dari (Sandi B.Uno, 2014) dengan jumlah kuisisioner yang berjumlah 12 pertanyaan dengan skor STS : Sangat Tidak Setuju (1) TS : Tidak Setuju (2) S : Setuju (3) SS : Sangat Setuju (4)	Tinggi: 37-48 Sedang: 25-36 Rendah: 12-24	Ordinal
2.	Manajemen Waktu	Manajemen Waktu merupakan pengaturan diri dalam menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, mempunyai control atas waktu, selalu membuat prioritas menurut kepentingan, serta keinginan untuk terorganisasi 1. Mampu menentukan tujuan 2. Mampu menyusun prioritas 3. Mampu meminimalisir gangguan 4. Mampu mendelegasikan tugas	Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner tentang manajemen waktu dengan bentuk pilihan ganda dari (Febrianti, Azis, and Idawati 2013) dengan jumlah kuesioner berjumlah 16 pertanyaan dengan skor SS: 4 S: 3 TS: 2 STS: 1	Baik: 49-64 Sedang: 33-48 Buruk: 16-32	Ordinal



## G. Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data

Yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur penelitian berupa observasi ataupun untuk melakukan suatu penilaian terhadap suatu variabel yang akan diteliti (Anufia 2018). Penelitian menggunakan instrumen penelitian yang berupa kuesioner, kuesioner yang digunakan antara lain sebagai berikut:

### 1. Kuesioner A

Kuesioner A terdapat komponen tentang data demografi seperti Inisial, usia, jenis kelamin.

### 2. Kuesioner B

Kuesioner B Motivasi belajar mahasiswa dari (Hasanah 2017) yang terdiri 12 pertanyaan dengan indikator Aspek Motivasi belajar mahasiswa seperti Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, Adanya kegiatan menarik dalam belajar. Pertanyaan Favorrable nomer 1,3,4,6,7,8,9,10,11 Untuk skor jawaban Sangat Tidak Setuju dengan skor 1, Tidak Setuju 2, Setuju 3, Sangat Setuju 4. Unfavorrable 5,12,15 Untuk skor jawaban Sangat Tidak Setuju dengan skor 4, Tidak Setuju 3, Setuju 2, Sangat Setuju 1.

**TABEL 3 2 Kisi – Kisi Angket Motivasi Belajar**

<b>Variabel</b>	<b>Aspek</b>	<b>Nomor item <i>Favorable</i></b>	<b>Nomor item <i>Nonfavorable</i></b>
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,3,4	
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6,7	5
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	8,9	
	Adanya penghargaan belajar	10,11	12
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar		
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif		15
	Jumlah :	9	3

### 3. Kuesioner C

Kuesioner C Manajemen Waktu dari (Rofifah 2020) yang terdiri 16 pertanyaan dengan indikator Mampu menentukan tujuan, Mampu menyusun prioritas, Mampu mendelegasikan tugas. Pertanyaan Favorable nomer 1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,15,16 Untuk skor jawaban Sangat Tidak Setuju dengan skor 1, Tidak Setuju 2, Setuju 3, Sangat Setuju 4. Unfavorable 2,12,14 Untuk skor jawaban Sangat Tidak Setuju dengan skor 4, Tidak Setuju 3, Setuju 2, Sangat Setuju 1.

TABEL 3.3 Kisi – Kisi Angket Manajemen Waktu

No	Indikator	Deskriptor	No.Item	
			+	-
1	Mampu menentukan tujuan	a. Mampu menyusun tujuan jangka panjang.	1,7	2
		b. Mampu menyusun tujuan jangka pendek.	3,4,5	
2	Mampu menyusun prioritas	a. Menentukan aktivitas yang segera/ mendesak untuk dilakukan.	6,8	
		b. Mengetahui kapan harus menyelesaikan pekerjaannya.	9	
3	Mampu meminimalisir gangguan	a. Meminimalisir gangguan yang berasal dari dalam: malas, kurang motivasi, tidak ada minat, bingung ketika mengalami kesulitan dalam belajar	10	12
		b. Gangguan yang berasal dari luar : diajak teman bermain, bermain HP, disuruh orang tua mengerjakan sesuatu	11,15	
4	Mampu mendelegasikan tugas	a. Memberi orang lain kepercayaan untuk mengerjakan tugas	13	
		b. Mempunyai rasa tanggung jawab	16	14

## H. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas ialah suatu uji untuk mengetahui sebuah keaslian dari suatu instrument penelitian. Instrument bisa dinyatakan valid Ketika sebuah alat yang digunakan untuk mengukur dapat menyebutkan atau mengukur suatu data yang diteliti secara tepat (Agustian, Saputra, and Imanda 2019a).

Peneliti menggunakan kuesioner Manajemen Waktu 16 pernyataan dan Motivasi belajar mahasiswa 15 pernyataan. Uji validitas

telah dilaksanakan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang tepatnya di Fakultas Ilmu Keperawatan Semarang. Dengan jumlah responden 1/3 dari jumlah sampel yaitu sebanyak 50 responden didapatkan hasil semua variabel valid dengan nilai  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  table 0,279

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas di gunakan untuk melakukan instrumen penelitian agar dapat digunakan dan dipercaya dalam pengumpulan sebuah data. Instrumen dikatakan reabilitas apabila dapat mengetahui besar dari kemampuan dan dapat diukur secara tepat terhadap sasaran yang akan diukur (Agustian, Saputra, and Imanda 2019b).

Peneliti telah melakukan uji reliabilitas pada kedua variabel di Fakultas Ilmu Keperawatan Semarang terhadap 50 responden dengan hasil kuesioner variabel motivasi belajar dengan item 15 pernyataan dan manajemen waktu 16 pernyataan. Dan didapatkan hasil dengan nilai  $\alpha$  crombach' 0,775 sehingga dapat dikatakan reliabel karena lebih dari 0,60.

### I. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu hal yang harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan pada suatu subjek penelitian dalam prosesnya (Asari 2018b).

## 1. Data Primer

Data primer biasanya dikumpulkan atau didapatkan oleh peneliti dari sumber data utama. Data primer ini diperoleh secara langsung dari sumber data yang di kumpulkan kemudian di sampaikan dengan menggunakan kuesioner kepada responden mengenai hubungan Motivasi Belajar dan Manajemen waktu mahasiswa.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari tahapan-tahapan pengumpulan data.

- a. Peneliti meminta izin dari otoritas Universitas untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Ilmu Keperawatan.
- b. Peneliti meminta izin kepada dekan Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Peneliti mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- d. Peneliti meminta izin kepada mahasiswa S1 di Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- e. Peneliti menjelaskan prosedur dalam suatu penelitian kepada mahasiswa S1 di Fakultas Ilmu Keperawatan semester 3 yang akan menjadi responden.
- f. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengisi data.

- g. Peneliti melihat kuesioner scoring yang diisi oleh responden atau oleh mahasiswa setelah itu kuesioner dikembalikan untuk di periksa dan dilihat hasilnya

## J. Rencana Analisis Atau Pengolahan Data

### 1. Pengolahan Data

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan cara sebagai berikut:

- a. *Editing* merupakan mengecek data sudah diisi oleh responden.
- b. *Coding* merupakan data yang terdiri dari beberapa kategori diberi code.
- c. *Tabulasi* data merupakan data yang terkumpul secara statistik dihitung dan diinput sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
- d. *Entri* data merupakan menginput data kedalam database computer.
- e. *Analiting* merupakan teknik korelasi dengan menggunakan uji gamma pada *SPSS 23 version for windows*.

### 2. Jenis Analisa Data

Dalam penelitian ini analisa yang digunakan yaitu alat bantu computer melalui program *SPSS 23 version for windows*. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan Analisa univariat dan Analisa bivariat.

#### a. Analisa Unvariat

Data yang sudah teranalisa berbentuk statistik deskriptif yaitu suatu cara pemaparan hasil dari penelitian yang dilakukan dalam bentuk statistik populasi sehingga seseorang dapat memahami dan mendapat gambaran secara rinci dari suatu penelitian

(Baroroh, Jannah, and Meikawati 2017). Analisa ini digunakan untuk menentukan distribusi variable bebas dan variable terikat, data demografi responden, Motivasi belajar dan Manajemen Waktu mahasiswa. Data yang telah diolah kemudian dianalisis menggunakan komputer dan ditampilkan dalam bentuk tabulasi dan dideskripsikan.

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat di gunakan untuk mengamati hubungan variable dependen dan variabel independent dengan menggunakan metode analisis uji *korelasi spearman Rank* melalui uji *korelasi spearman Rank* akan diperoleh nilai, dimana nilai di dalam penelitian ini akan digunakan apabila  $p \text{ value} < 0,05$  maka jika  $H_a$  di terima berarti ada hubungan antara Motivasi belajar dengan Manajemen Waktu mahasiswa.

Apabila  $p \text{ value} > 0,05$  jika  $H_a$  di tolak berarti tidak ada hubungan antara Motivasi belajar dengan Manajemen Waktu mahasiswa. Uji statistik yang digunakan adalah uji *korelasi spearman Rank* untuk mengukur eratnya hubungan dengan kriteria pengujian ini akan diuji dengan hipotesis, pada analisa ini adalah apabila taraf signifikan  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dapat diterima. Sedangkan taraf  $> \alpha$  maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak.

1) Ada hubungan cukup tinggi antara Motivasi Belajar dengan Manajemen Waktu mahasiswa.

- 2) Terdapat hubungan yang searah atau positif, dimana jika Motivasi belajar itu baik atau tinggi, maka Manajemen Waktu mahasiswa pun juga menjadi baik. Begitu juga sebaliknya jika Motivasi Belajarnya buruk atau rendah, maka Manajemen Waktu mahasiswa pun menjadi buruk atau rendah.
- 3) Adanya hasil yang signifikan (meyakinkan) antara Motivasi Belajar dengan Manajemen Waktu mahasiswa.
- 4) Koefisien korelasi

Tabel 3.4 Korelasi

Kategori	Tingkat Keeratan
0,00-0,25	Sangat Lemah
0,26-0,50	Cukup
0,51-0,75	Kuat
0,76-0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

## K. Etika Penelitian

Masalah etika dalam suatu penelitian yang menggunakan subjek manusia harus dapat memperhatikan dan memahami mengenai hak asasi manusia (Saryono, 2010). Terdapat beberapa hal yang harus di pahami yaitu;

### 1. *Informed consent* atau lembar persetujuan

Lembar persetujuan peneliti dengan responden yang ditandai dengan lembar persetujuan yang ditanda tangani oleh responden sebagai bukti bahwa telah setuju untuk terlibat dalam penelitian. Lembar persetujuan diberikan sebelum melakukan penelitian supaya responden



mengertimaksud dan tujuan dari penelitian yang telah diadakan. Namun apabila responden tidak setuju maka peneliti tidak bisa memaksakan dan tetap menghargai responden.

2. *Anonymity* tanpa nama

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjaga privasi responden tidak perlu mencantumkan nama lengkap Ketika mengisi kuesioner dan hanya mencantumkan nama inisial huruf depan. Peneliti tidak akan mencantumkan nama respondennya tetapi hanya nama inisialnya.

3. *Confidentiality* atau kerahasiaan

Menjamin keberhasilan dari hasil penelitian yaitu dimana semua data dari responden tidak akan di sebar dan dipastikan data tersebut terahasia.

4. *Beneficence* atau manfaat

Penelitian diharapkan dapat memberikan dampak yang positif untuk responden sehingga dapat meminimalkan dampak negative bagi responden. Sehingga dapat mengurangi terjadinya suatu rendahnya Manajemen Waktu dengan Motivasi belajar terhadap mahasiswa.

5. *Non maleficence* atau keamanan

Dalam penelitian alat yang digunakan adalah kuesioner dimana responden dapat mengisi lembar kuesioner tanpa adanya percobaan yang dapat membahayakan responden

6. *Veracity* atau kejujuran

Peneliti memberikan suatu informasi yang sesuai mengenai pengisian pada lembar kuesioner. Peneliti akan menjelaskan mengenai informasi penelitian yang akan diajukan karena penelitian ini menyangkut pada diri responden.

7. *Justice* atau keadilan

Peneliti memberikan perilaku yang sama kepada semua responden tanpa mebeda-bedakan siapapun.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pengantar Bab

Bab ini menjelaskan hasil dari kelolaan data dari hubungan antara motivasi belajar dengan manajemen waktu yang dilakukan peneliti pada bulan November 2022 dengan jumlah 150 responden. Pengambilan data sesuai menurut kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini terdiri atas Analisa bivariat dan univariat. Analisa univariat terdiri dari usia, jenis kelamin, frekuensi motivasi belajar dan frekuensi manajemen waktu. Untuk Analisa bivariat yaitu dengan pengujian hubungan antara motivasi belajar dengan manajemen waktu mahasiswa keperawatan.

#### B. Karakteristik Responden

##### 1. Usia responden

**Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa keperawatan (n=150)**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
18-19 tahun	121	80.7
20-21 tahun	28	18.7
22-23 tahun	1	0.7
Total	150	100.0

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa responden mahasiswa keperawatan terdiri dari usia 18-19 tahun dengan 121 responden (80.7%),

usia 20-21 tahun dengan 28 responden (18.7%), dan usia 22-23 tahun dengan 1 responden (0.7%).

## 2. Jenis kelamin

**Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa keperawatan (n=150)**

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki laki	13	8.7
Perempuan	137	91.3
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa responden mahasiswa keperawatan terbanyak pada jenis kelamin perempuan dengan 137 responden (91.3%) sedangkan jenis kelamin laki laki dengan 13 responden (8.7%).

## C. Analisa Univariat

### 1. Frekuensi motivasi belajar

**Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa keperawatan (n=150)**

Motivasi Belajar	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	10	6.7
Sedang	109	72.7
Tinggi	31	20.7
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil pada kuesioner motivasi belajar mahasiswa keperawatan dengan kategori rendah sebanyak 10

responden (6.7%) kategori sedang sebanyak 109 responden (72.7%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 31 responden (20.7%).

## 2. Frekuensi manajemen waktu

**Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi manajemen waktu mahasiswa keperawatan (n=150)**

Manajemen Waktu	Jumlah	Persentase (%)
Buruk	10	6.7
Sedang	90	60.0
Baik	50	33.3
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil pada kuesioner manajemen waktu mahasiswa keperawatan dengan kategori buruk sejumlah 10 responden (6.7%), sedangkan kategori sedang sejumlah 90 responden (60.0%), dan kategori baik sejumlah 50 responden (33.3%).

## D. Analisa Bivariat

### 1. Uji Spearman Rank

**Tabel 4. 5 hubungan antara motivasi belajar dan manajemen waktu mahasiswa keperawatan.**

Variabel penelitian	N	P value	R
Motivasi belajar	150	0,001	0,560
Manajemen waktu	150	0,001	0,560

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa pada hubungan motivasi belajar dengan manajemen waktu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 nilai tersebut  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang

artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan manajemen waktu. Pada angka koefisien korelasi sebesar 0.560, artinya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel motivasi belajar dengan manajemen waktu adalah sebesar 0.560 atau masuk dalam kriteria kuat. Melihat arah hubungan antar variabel berdasarkan angka koefisien diatas bernilai positif, sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar akan diikuti oleh peningkatan manajemen waktu.

## 2. *Crosstabulation*

**Tabel 4. 6 Hasil analisis tabulasi silang motivasi belajar dan manajemen waktu mahasiswa keperawatan (n=150)**

		Manajemen waktu							
		Buruk		Sedang		Baik		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Motivasi belajar	Rendah	9	6.0	1	0.7	0.0	0.0	10	6.7
	Sedang	1	0.7	79	52.7	9	19.3	109	72.7
	Tinggi	0	0.0	10	6.7	21	14.0	31	20.7
Total		10	6.7	90	60.0	50	33.3	150	100.0 %

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa responden dengan motivasi belajar rendah sebanyak 10 dengan rincian 9 orang memiliki manajemen waktu buruk, 1 orang memiliki manajemen waktu sedang. Responden dengan motivasi belajar sedang sebanyak 109 dengan rincian 1 orang memiliki manajemen waktu buruk, 79 orang memiliki manajemen waktu sedang dan 9 orang memiliki manajemen waktu baik. Sedangkan

responden dengan motivasi belajar tinggi sebanyak 31 responden dengan rincian 10 orang memiliki manajemen waktu sedang dan 21 orang memiliki manajemen waktu baik.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengantar Bab**

Pada pengantar bab ini peneliti akan membahas hasil dari penelitian yang berjudul hubungan antara Motivasi Belajar Dengan Manajemen Waktu Mahasiswa Keperawatan di fakultas ilmu keperawatan universitas islam sultan agung semarang. pada hasil yang tertera telah diuraikannya mengenai masing-masing karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia. Sedangkan untuk analisa univariat motivasi belajar dengan manajemen waktu serta menguraikan analisa bivariat mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan manajemen waktu mahasiswa keperawatan. Adapun hasil serta pembahasannya sebagai berikut:

#### **B. Interpretasi Dan Diskusi Hasil**

##### **1. Jenis Kelamin**

Dari 150 mahasiswa jenis kelamin terbanyak pada penelitian ini adalah perempuan dengan 137 responden (91.3%) sedangkan jenis kelamin laki laki dengan 13 responden (8.7%).

Jenis kelamin merupakan hal yang membedakan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis, perbedaan tersebut mempunyai peran dan fungsi yang berbeda-beda namun tidak menjadi penghalang untuk melakukan kerja sama. Oleh karena itu laki-laki dan perempuan muncul persepsi yang berbeda dalam berfikir, bertindak, menanggapi serta



merasakan sesuatu maka dari hal tersebut menjadi perhatian terhadap suatu penelitian. Banyak orang berpendapat bahwa antara laki-laki dengan perempuan sebenarnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan (Rofifah 2020).

Menurut peneliti Afitayana, (2021) mengatakan bahwa adanya perbedaan antara laki-laki dengan perempuan, untuk laki-laki lebih unggul dalam penalaran, abstrak mekanika dan cenderung dapat memilih informasi yang baik dan yang kurang baik. Sedangkan untuk perempuan cenderung menang dalam hal menanggapi sesuatu dengan perasaan.

Sedangkan menurut Hasanah, (2017) menyatakan bahwa motivasi belajar perempuan dengan motivasi belajar laki-laki berbeda perempuan memiliki motivasi belajar serta informasi mengenai suatu pembelajaran yang tinggi sedangkan untuk laki-laki biasanya memiliki motivasi belajar yang lebih rendah dan memiliki faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. 60% mahasiswa perempuan maupun laki-laki dalam penurunan motivasi belajar biasanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kurang suka dengan materi yang diberikan, bosan, materi yang diberikan sulit dipahami dan kurangnya perhatian serta motivasi untuk diri sendiri.

Menurut penelitian Friantini & Winata, (2019) mengatakan bahwa 62% perempuan lebih menyukai pembelajaran dibandingkan dengan laki-laki, Perempuan cenderung lebih aktif dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dan memiliki motivasi belajar yang tinggi sedangkan untuk

laki-laki 20% berminat dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran biasanya disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurang menariknya metode pembelajaran yang diberikan sehingga mempengaruhi motivasi belajar pada masing-masing mahasiswa.

Pada hasil penelitian Tantri & Roseline, (2021) yang menyatakan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan yang berkaitan dengan suatu keinginan atau dorongan motivasi antara laki-laki dengan perempuan dapat berpengaruh secara positif yang dinilai oleh organisasi kemudian diterapkan berbeda-beda oleh responden laki-laki dan perempuan. Perempuan memiliki dorongan yang lebih tinggi dan lebih negatif dibandingkan dengan laki-laki dimana perempuan lebih memiliki banyak semangat dan motivasi yang kemudian mampu diterapkan dengan baik. Sedangkan pada laki-laki memiliki tingkat keinginan atau dorongan yang cenderung rendah, sehingga pada proses pembelajaran biasanya perempuan cenderung lebih memiliki ketertarikan terhadap suatu pembelajaran sedangkan laki-laki jika sudah tidak tertarik enggan untuk mencari informasi terkait dalam proses pembelajaran

Berdasarkan dari beberapa teori serta beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan namun masing-masing dari jenis kelamin tersebut ada kelebihan dan kekurangan dari masing-masing. Akan tetapi pada penelitian ini mayoritas perempuan mendominasi menjadi responden

## 2. Umur

Dari 150 mahasiswa dalam penelitian ini dinyatakan bahwa responden mahasiswa keperawatan terdiri dari usia 18-19 tahun dengan 121 responden (80.7%), usia 20-21 tahun dengan 28 responden (18.7%), dan usia 22-23 tahun dengan 1 responden (0.7%).

Usia memiliki tahapan dalam rentan kehidupan seperti usia 6-12 tahun merupakan usia kanak-kanak, usia 13-18 tahun usia remaja dan usia 19-30 tahun merupakan usia awal dewasa dimana pada usia ini memiliki perubahan yang berbeda-beda seperti perkembangan tugas-tugas dalam kehidupan, fokus dalam belajar dan motivasi setiap seseorang memiliki perubahan yang berbeda-beda. Dalam Pendidikan usia awal dewasa merupakan usia yang paling produktif dalam pelaksanaan pembelajaran. (Mendari and Kewal 2016)

Menurut penelitian Sur, Hasanah, and Mustofa (2020) menyatakan bahwa usia remaja 19-27 tahun merupakan usia dewasa atau usia remaja dimana pada masa remaja terjadi perubahan otak yang menjadikan untuk lebih berfikir kritis dan meningkatkan bagaimana cara berfikir dengan perasaan yang masih labil serta motivasi belajar yang mempengaruhi, selain itu dapat menimbulkan ketergantungan terhadap orang lain dimana pada usia ini membutuhkan peran orang lain untuk dijadikan sebagai motivasi meningkatkan minat belajarnya, jika teman-teman yang ada disekelilingnya memberikan hal-hal negative maka akan mempengaruhi belajarnya.

Motivasi belajar pada usia remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor internal atau faktor yang berasal pada diri sendiri contohnya yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa diantaranya adalah fisik, intelegensi, sikap, minat, bakat, dan emosi. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dorongan dari luar contohnya seperti teman-teman yang menyebabkan hal negative terhadap dirinya.

Dari berbagai sumber diatas dapat disimpulkan bahwa usia 19-27 tahun merupakan usia yang produktif selain itu memiliki motivasi yang kurang dapat dikontrol, motivasi belajar pada usia awal dewasa memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi tergantung pada masing-masing mahasiswa apakah ada faktor yang mempengaruhi sehingga motivasinya berkurang atau sebaliknya ada faktor yang mendorong sehingga motivasinya bertambah dan rasa ingin tau dalam suatu pembelajaran menjadi dorongan untuk terus melakukan pembelajaran.

### 3. Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian dari 150 mahasiswa diperoleh hasil pada kuesioner motivasi belajar mahasiswa keperawatan dengan kategori rendah sebanyak 10 responden (6.7%) kategori sedang sebanyak 109 responden (72.7%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 31 responden (20.7%).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku dalam pembelajaran yang dibutuhkan mahasiswa sebagai pendorong peningkatan keinginan belajarnya. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki semangat dan keinginan yang

tinggi dalam proses belajarnya, sebaliknya mahasiswa yang rendah motivasinya akan sulit dan tidak bersemangat dalam proses belajarnya. Motivasi belajar mahasiswa yang rendah secara tidak langsung dapat menurunkan prestasi belajarnya. Prestasi belajar siswa menurun akibat tujuan pembelajaran yang tidak tercapai dengan baik (Hasanah 2017).

Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut, Keinginan untuk sukses, Dorongan dan kebutuhan belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Penghargaan dalam belajar, Kegiatan pembelajaran yang menarik, Lingkungan belajar yang menyenangkan bagi mahasiswa untuk belajar dengan baik (Afriyana, Mulyati, and Hamiyati 2020).

Peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran menurut Hamzah Uno, (2008), yaitu jika seorang anak menghadapi masalah dan membutuhkan solusi, maka motivasi dapat digunakan sebagai penguat untuk belajar, dan itu hanya dapat diselesaikan dengan bantuan pengalaman. Jika apa yang Anda pelajari setidaknya sudah diketahui atau disukai, maka anak-anak akan tertarik untuk belajar. Seorang anak yang sudah memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu, akan berusaha mengerjakannya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Terlihat bahwa motivasi dapat menjadikan seseorang giat dalam belajarnya. Seseorang yang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka anak tidak akan belajar untuk waktu yang lama. Anak-anak mudah tergoda

untuk melakukan hal-hal lain tanpa belajar. Motivasi dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Pada Penelitian Azhar & Ginting (2014) mengatakan adanya hasil yang signifikan dan positif antara lingkungan belajar, manajemen waktu dengan motivasi dan memberikan sumbangan sebanyak 70,4%. Peranan motivasi, mahasiswa memiliki inisiatif dalam mengembangkan keinginan belajarnya.

Menurut penelitian Putri & Isnani (2015) melalui hasil penelitiannya dengan mengatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar. Motivasi merupakan variabel yang dominan mempengaruhi hasil belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang baik mampu mempengaruhi manajemen waktu. Sebagaimana dengan peneliti lakukan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki motivasi belajar sedang sehingga mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk bergerak nantinya dalam melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan yang diinginkannya. Hal itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar. Selain motivasi, faktor kesuksesan mahasiswa yang kuliah adalah manajemen waktu.

#### 4. Manajemen Waktu

Berdasarkan hasil penelitian terkait manajemen waktu mahasiswa keperawatan yang berjumlah 150 responden mendapatkan hasil dengan kategori buruk sejumlah 10 responden (6.7%), sedangkan kategori sedang

sejumlah 90 responden (60.0%), dan kategori baik sejumlah 50 responden (33.3%).

Menurut Muhamad Kristiawan, (2017) manajemen adalah seni mengatur atau mengelola yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah manajemen yang berkaitan dengan belajar. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan unsur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi.

Manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal yaitu proses mengelola diri sendiri. Yang lebih menarik disini adalah ketidakmampuan yang diperlukan untuk mengatur diri sendiri, yakni kemampuan merencanakan, mendelegasikan, mengatur dan mengontrol. Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, oleh karena itu manajemen waktu merupakan salah satu faktor *intern* yang mempengaruhi belajar. Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar, sehingga didalam belajar individu akan lebih bersemangat dan tidak lekas bosan dengan materi pelajaran yang dipelajari dan seiring dengan hal itu dapat meningkatkan motivasi untuk berprestasi dan menyelesaikan studi (Fajhriani. N 2020).

Dalam indikatornya manajemen waktu yang baik yaitu mampu membuat tujuan perencanaan dalam perencanaan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Dalam hal ini mahasiswa membuat perencanaan waktu yang efisien dan efektif dalam perencanaan jangka

pendek, menengah dan jangka panjang karena perencanaan menentukan prioritas yang utama dan penentuan tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Can Cemaloğlu & Filiz, (2010) bahwa perencanaan waktu terbaik berarti penentuan tujuan dan prioritas sebenarnya

Sedangkan manajemen waktu yang buruk terdapat beberapa faktor indikator seperti aktivitas-aktivitas yang mengganggu perencanaan kegiatan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa banyak aktivitas-aktivitas yang mengganggu kegiatan perencanaan dan banyak membuang waktu yang tidak terprioritaskan. Hal ini sesuai dengan penelitian Mahasneh, (2013) dengan memperoleh data 2,96 ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum ada kesadaran untuk dapat mengatur waktu dan ketidakstabilan, tidak bertanggung jawab, ketidakpastian tujuan, tidak menentukan prioritas, distruction, penundaan, memikirkan detail adalah tantangan dalam proses terberat dalam manajemen waktu.

Faktor lain sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2018) yang menunjukkan bahwa hasil deskripsi data manajemen waktu dari 30 peserta didik atau sebesar 24% peserta didik memiliki manajemen waktu yang baik. Sebanyak 76 atau 60,8% peserta didik memiliki kategori manajemen waktu yang cukup, dan 19 peserta didik atau 15,2% peserta didik memiliki manajemen waktu yang rendah. Artinya manajemen waktu memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar Mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan Peneliti yang dilakukan oleh Yuswardi. dan Rzal, (2016) berkesimpulan bahwa manajemen waktu berdampak pada



prestasi ataupun Indeks Prestasi Kumulatif. Pada dasarnya tujuan pokok dari manajemen waktu belajar adalah untuk membantu mahasiswa dalam menyadari memanfaatkan waktu dalam mengorganisasikan, membuat prioritas sehingga meraih sukses dalam berkompetisi dengan teman. Adanya pengaruh yang signifikan antara manajemen lingkungan belajar di rumah dengan motivasi belajar.

Hasil analisis yang dilakukan oleh Novita & Rini, (2016) menunjukkan bahwa motivasi kuliah berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen waktu mahasiswa. Pendapat yang diungkapkan oleh Kompri (2016) bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar yaitu dalam memberikan semangat anak untuk belajar, motivasi-motivasi dipilih dari tipe kegiatan yang diinginkan untuk dilakukan. Motivasi ini ditujukan sebagai pendorong untuk mencapai prestasi. Motivasi yang dilakukan dengan baik dan manajemen waktu yang cukup akan menghasilkan prestasi yang gemilang.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, manajemen waktu seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti motivasi belajar yang kurang, ketidakmampuan yang diperlukan untuk mengatur diri sendiri, yakni kemampuan merencanakan, dan mendelegasikan tugas.

##### 5. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Manajemen Waktu

Analisis penelitian menunjukkan bahwa didalam suatu penelitian ini didapatkan data ada hubungan yang bermakna antara dua variabel yaitu motivasi belajar dan manajemen waktu mahasiswa di Fakultas Ilmu

Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan melihat nilai p-value  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan manajemen waktu mahasiswa keperawatan. Untuk mengetahui keamatan suatu hubungan antara dua variabel dapat dilihat dari pada kolom *Correlation Coefficient* yaitu 0.560 dan keamatan hubungannya dapat dikatakan hubungan dengan kategori yang kuat dan arahnya positif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulfa Afriyana, (2020) di Jakarta mengenai motivasi dengan ketrampilan manajemen waktu pada mahasiswa dengan hasil koefisien korelasi yang positif yaitu adanya hubungan antara motivasi dengan manajemen waktu mahasiswa, adanya nilai yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa motivasi belajar yang baik akan menimbulkan ketrampilan yang baik pada mahasiswa dalam hal manajemen waktunya.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azhari, Mayangsari, (2015) menunjukkan hasil bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi, maka dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik. Sehingga dalam keterampilan manajemen waktu bisa mengatur waktu dengan baik, tetapi dalam penelitian ini menyebutkan bahwa masih terdapat 69% mahasiswa yang melakukan pemborosan waktu karena kurangnya pendorong untuk meningkatkan keinginan dalam diri mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muyassir Rifki di Universitas Albuyatama Banda Aceh tahun 2022, penelitian yang dilakukan kepada 65 responden maka didapat hasil hubungan motivasi belajar dengan manajemen waktu dengan nilai p value  $0,002 < 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dengan manajemen waktu

Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmed et al. (2016) bahwa orang yang punya motivasi mampu mengatur waktu dengan baik. Seseorang yang tidak punya motivasi cenderung kurang percaya diri saat melakukan aktivitas lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendrati (2014) yang mengatakan bahwa rasa percaya diri menjadi sebuah pendorong dan mempermudah kegiatan. Dengan seseorang yang memiliki pendorong dalam dirinya atau disebut dengan motivasi, seseorang tersebut akan memiliki sikap yang tegas untuk dapat melakukan aktivitas yang diinginkannya berdasarkan rencananya.

### C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam Menyusun penelitian ini adalah kendala pada saat mahasiswa diberikannya link google form dengan batas waktu yang telah diberikan namun mahasiswa mengisinya tidak tepat waktu sehingga memperlambat proses penelitian yang dilakukan, banyak mahasiswa yang berkendala sinyal dalam melakukan pengisian link penelitian tersebut dan banyak mahasiswa yang tidak memperdulikan, sehingga memperlambat proses dalam pengolahan data.

#### **D. Implikasi Keperawatan**

Dari hasil penelitian mengenai Hubungan Motivasi Belajar Dengan Manajemen Waktu pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang didapatkan data bahwa terdapat hubungan antara Motivasi Belajar Dengan Manajemen Waktu pada mahasiswa keperawatan.

##### **1. Profesi**

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan para pembacanya khususnya keperawatan manajemen untuk mencari informasi mengenai Motivasi Belajar Dengan Manajemen Waktu

##### **2. Institusi**

Penelitian ini menjadi informasi untuk universitas atau institusi Pendidikan terkait hubungan antara Motivasi Belajar Dengan Manajemen Waktu. Selain itu juga untuk Fakultas Ilmu Keperawatan bisa menjadikannya sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

##### **3. Masyarakat**

Penelitian ini menjadi informasi tentang Motivasi Belajar Dan Manajemen Waktu pada mahasiswa keperawatan.

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan antara Motivasi Belajar Dengan Manajemen Waktu Mahasiswa Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yang berjumlah 137 responden dengan presentase sebesar (91,3%).
2. Usia terbanyak adalah 18-19 tahun dengan 121 responden (80.7%).
3. Motivasi Belajar Mahasiswa responden terbanyaknya memiliki motivasi yang sedang sebanyak 109 responden (72,7%).
4. Manajemen Waktu responden terbanyaknya dalam kategori sedang 90 orang (60.0%).
5. Terdapat hubungan antara Motivasi Belajar Dengan Manajemen Waktu pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan melihat nilai p value atau signifiency (2 tailed) yaitu 0,001 atau  $0,001 < 0,05$ . Untuk mengetahui keeratan suatu hubungan antara dua variablel dapat dilihat dari colom correlation coefficient yaitu 0.560 keereatan hubungannya dapat dikatakan kuat kemudian arahnya adalah positif.

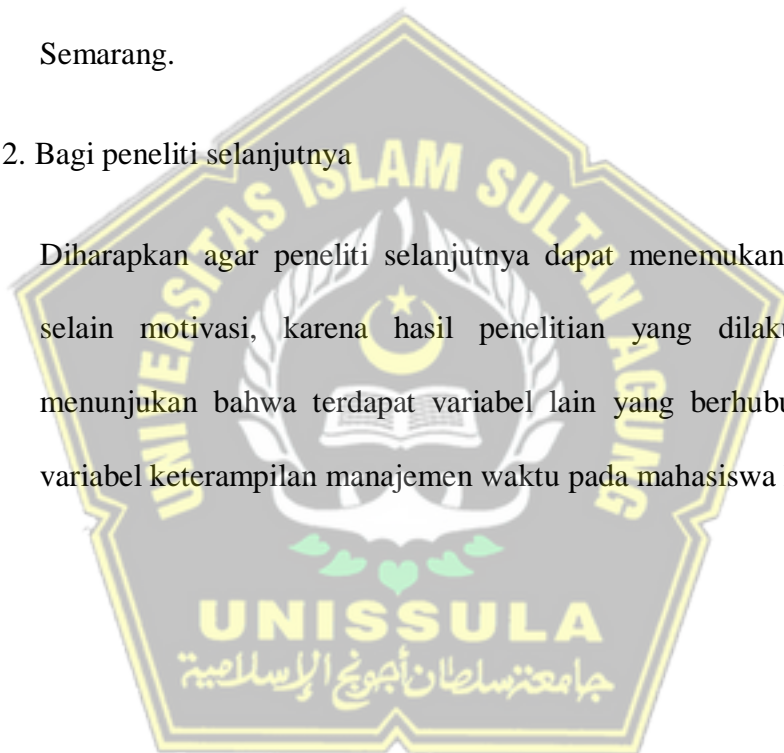
## B. Saran

### 1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa yang mengambil skripsi diharapkan meningkatkan Motivasi Belajar yang baik dan dapat mengatur manajemen waktu yang baik serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menemukan variabel lain selain motivasi, karena hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang berhubungan dengan variabel keterampilan manajemen waktu pada mahasiswa keperawatan



## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyana, Siti Zulfa, Mulyati, and Hamiyati. 2020a. "Hubungan Asertivitas Dan Motivasi Dengan Keterampilan Manajemen Waktu Dalam Penyusunan Skripsi Mahasiswa." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 7(01): 74–86.
- . 2020b. "HUBUNGAN ASERTIVITAS DAN MOTIVASI DENGAN KETERAMPILAN MANAJEMEN WAKTU DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 7(01): 74–86.
- Agustian, Ilham, Harius Eko Saputra, and Antonio Imanda. 2019a. "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu." *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 6(1): 42–60.
- . 2019b. "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu." *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 6(1): 42–60.
- Anufia, Thalha Alhamid dan Budur. 2018. "RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1(0): 1–20.
- Asari, Ayu. 2018a. "Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Desa Bahoi, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara." *Jurnal Ilmiah Platak* 6(1): 29–41.
- . 2018b. "Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Desa Bahoi, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara." *Jurnal Ilmiah Platak* 6(1): 29–41.
- Baroroh, Ida, Miftachul Jannah, and Pedvin Ratna Meikawati. 2017. "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan." *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal* 6(2): 212–17.
- Barr, Farah Dzil, and Idris Harta. 2016. "Analisis Manajemen Waktu Organisasi Dan Kuliah Aktifis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta." *Prisma* 1(2016: Prosiding Seminar Nasional Matematika IX 2015): 280–86.

- Christalisana, Chandra. 2018. "Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang." *Jurnal Fondasi* 7(1): 87–98.
- Fajhriani, N, Dyla. 2020. "Manajemen Waktu Belajar Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 1(3): 298–309.
- Fajri, M. 2016. "Manajemen Waktu Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala." *Idea Nursing Journal* 7(3): 66–72.
- Febrianti, Nur Rizqi, Abdul Azis, and Idawati. 2013. "Minat Dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa Asing Alekawa Language and Culture Center." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Hasanah, Atikah Nurul. 2017. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa." *Psikoborneo* 5(3): 388–96.
- Masni, Harbeng. 2015. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Dikdaya* 5(1): 34–45.
- Mendari, Anastasia Sri, and Suramaya Suci Kewal. 2016. "Motivasi Belajar Pada Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 13(2).
- Papilaya, Jeanete Ophilia, and Neleke Huliselan. 2016. "Penelitian Ini Bertujuan Untuk (1) Mengetahui Subjek Dan Tema Apa Saja Yang Dihadirkan Pada Karya Sketsa Ivanovich Agusta Rentang Waktu Tahun 1979-1984; (2) Mengetahui Ungkapan Estetis Dan Pengayaan Sketsa Ivanovich Agusta Rentang Waktu Tahun 1979-1984; ." *Jurnal Psikologi Undip* 15(1): 56.
- Putri Novita, yossi. 2017. "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xii Ips Mata Pelajaran Ekonomi MAN Kota Blitar." *pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS mata pelajaran Ekonomi* 12(1): 21–29.
- Rofifah, Dianah. 2020. "HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA ATLET : Studi Korelasional Di SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019." *HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA ATLET : Studi Korelasional di SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019*: 12–26.



- Sur, Widiya Astuti Alama, Minhatul Hasanah, and Muhammad Rochmat Mustofa. 2020. "Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal EQUATION Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika* 3(2): 40–54.
- Susilowati, Susilowati, and Tati Handayani. 2019. "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Pelanggan Bolt." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2(2): 143.

